

DAMPAK PINJAMAN RENTENIR TERHADAP NILAI PENDAPATAN

PEDAGANG MUSLIM PADA PASAR SENTRAL

SUNGGUMINASA KAB.GOWA



SKRIPSI

Oleh

Nurlinda

NIM: 10525024515

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020 M/ 1441 H

**DAMPAK PINJAMAN RENTENIR TERHADAP NILAI PENDAPATAN
PEDAGANG MUSLIM PADA PASAR SENTRAL
SUNGGUMINASA KAB.GOWA**



PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020 M/ 1441 H



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Proposal : "Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Nilai Pendapatan Pedagang Muslim Pada Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa"
Nama : Nurlinda
NIM : 10525024515
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian proposal pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 November 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Saidin Mansyur, S.S.,M.HUM
NIDN. 0916067103

Pembimbing II

Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN. 0912126001



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Nurlinda, NIM. 105 250 245 15 yang berjudul **“Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Nilai Pendapatan Pedagang Muslim pada Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, -----
5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|------------------------------------|---------|
| Ketua | : Hurriah Ali Hasan, S.T.,M.E.,PhD | (.....) |
| Sekretaris | : Hasanuddin, SE.Sy., M.E | (.....) |
| Anggota | : Fakhruddin Mansyur,SE I,ME I | (.....) |
| | : Mega Mustika, SE.Sy.,MH | (.....) |
| Pembimbing I | : Saidin Mansyur, S.S,M.Hum | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra.St.Rajiah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H/ Mawardi Pewangi M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **NURLINDA**
 Nim : **1025024515**
 Judul Skripsi : **Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Nilai Pendapatan Pedagang Muslim pada Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Amiran Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

- | | |
|--|---------|
| 1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D | (.....) |
| 2. Hasanuddin, SE.Sy., M.E | (.....) |
| 3. Fakhrudin Mansyur, SE I, ME I | (.....) |
| 4. Mega Mustika, SE.Sy., MH | (.....) |



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

ABSTRAK

Nurlinda. 10525024515. Judul Skripsi Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pada Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh **Saidin Mansyur**, dan Pembimbing Skripsi II oleh **Rajiah Rusydi**.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pinjaman rentenir terhadap nilai pendapatan apakah berpengaruh terhadap pendapatan setelah meminjam kepada rentenir dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pedagang sehingga melakukan pinjaman kepada rentenir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang meminjam uang kepada rentenir karena proses yang mudah, cepat tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar hanya berdasarkan kepercayaan, dan dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena terpaksa. Dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu sebagian pedagang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun.

Kata kunci: *Rentenir, Pendapatan, Pasar Sentral.*

ABSTRACT

Nurlinda. 10525024515. Thesis Title The Impact of Moneylender Loans on the Income of Muslim Traders at the Central Market Sungguminas aKab. Gowa. Under the guidance of Thesis Supervisor I by **Saidin Mansyur**, and Thesis Supervisor II by **Rajiah Rusydi**.

This type of research is a qualitative research using descriptive methods. Data collection used by observation, interviews and documentation. which was carried out at Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa. This study aims to find out how the impact of loan sharks on the value of income affects income after borrowing from moneylenders and to find out what factors influence traders so that they make loans to moneylenders.

The results show that traders borrow money from moneylenders because the process is easy, fast, they don't have to have valuables as collateral, the loan nominal is not too large, only with trust, and can immediately receive money loans and because they are forced to. The impact of loan sharks on the income of traders is that some traders state that their income is the same as usual, while others state that their income is decreasing day by day.

Keywords: Moneylenders, Income, Central Market.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin. Seluruh jiwa, roh dan jasadku mumuji, meminta pertolongan, meminta ampun kepada-Nya. Kami bersaksi bahwa tidak ada yang berhak di sembah melainkan Allah Swt kami bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWT dan Salam Dan Shalawat tetap tercurahkan atas beliau, sahabat serta para pengikutnya yang berada dalam lingkaran Islam.

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan yang kami hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak lain berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Abdul Rahim dan Isa atas kasih sayang cinta kasih yang telah diberikan, doa kusus yang tak kunjung bosannya beliau haturkan sehingga saya bisa berada pada tahap ini.

1. Prof Dr H Ambo Asse M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekn Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Ir. H. Muhclis Mappangaja MP, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Hasanuddin, SE.Sy.,ME selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

5. Saidin Mansyur, S.S.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kritikan serta masukan dalam penulisan skripsi ini
6. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan kritikan serta masukan dalam penulisan skripsi ini
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada saudaya saya Riswan Rahim, Irfan Rahim, dan Saidin Amin yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga saya bisa berada pada tahap ini
8. Ucapan terima kasih juga kepada Saudara sa Jusnawati, Mirnawati, Muhammad Yusuf yang tak henti hentinya memberikan dukungan dan semangat sehingga saya beradapada tahap ini
9. Kakanda dan Adinda di Fakultas Agama Islam terima kasih atas cinta kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun moril
10. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan kelas A prodi Hukum Ekonomi Syariah atas segala inspirasi terutama dalam dunia pendidikan

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali jika tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manffat bagi pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar. 25 Dzulqaidah 1441

17 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSYAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. KAJIAN TEORITIS	8
1. Pengertian Rentenir dan Sejarahnya.....	8
2. Pasar Sentral'	14
3. Pendapatan	21
4. Pedagang	22
B. PENELITIAN TERDAHULU	29
C. KERANGKA FIKIR	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Penelitian.....	35

E. Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Alasan Yang Melatarbelakangi Pedagang Muslim Meminjam Uang Kepada Rentenir	45
2. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
RIWAYAT HIDUP	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Narasumber Berdasarkan Jenis Dagang.....	42
Table 4.2 Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3 Narasumber Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.4 Narasumber berdasarkan Lama Berdagang.....	45
Tabel 4.5 Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Pinjam Terhadap Rentenir.....	52

DAFTAR GAMBAR

Penelitian Terdahulu.....	29
Kerangka Fikir.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan konsentrasi dalam setiap kebijakan pemerintahan di negara ini. Namun, hingga saat ini pemerintah belum mampu menekan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, akan tetapi kemiskinan di negara ini terus bertambah setiap tahun. Padahal, kuantitas antara sumber daya alam dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah sama banyaknya. Kondisi ekonomi yang meningkat hari kehari sangat diharapkan seluruh masyarakat, sebab dengan kondisi ekonomi yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak pekerjaan yang sering dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi seperti: bertani, berdagang, dan lain-lain.

Sementara tafsiran perdagangan, bursa merupakan wadah bersua antara pedagang dan konsumen yang akan memutuskan kontrak tarif dalam rangka pertukaran produk dan jasa. Bursa juga menggambarkan sebab kapasitas sebuah kontruksi social karena sumber daya ekonomi, yaitu produk dan konsumen yang tercantum pada bursa. Aktivitas kisan dan perdagangan yang mengkontruksiasar. Dalam makna yang berbeda tidak akan ada perdagangan tanpa bursa, dan bursa tidak akan terbentuk tanpa adanya pasar¹.

¹Nahdliyalizza, "Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pdagang Pasar Tradisional" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaa, Yogyakarta: 2010),h.2

Pasar sentral merupakan wadah perekonomian yang sangat berpengaruh bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Pasar telah mewariskan partisipasi terhadap masyarakat sekeliling untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang tercapai. Dalam hal ini para konsumen dengan mudah dapat menetapkan dan menawar untuk mendapatkan produk pilihannya. Sementara itu, para pedagang menarik perhatian para konsumen dengan memberikan berbagai macam penawaran dari omset penjualannya. Inilah yang tentunya digunakan oleh pedagang untuk mendapatkan hasil keuntungan dari penjualannya. Namun disisi lain, kondisi kestabilan harga yang tidak menentu dapat memicu kerugian terhadap para pedagang itu sendiri. Hal ini yang membuat susah para pedagang pasar sentral dikarenakan mereka kesulitan mendapatkan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Tidak hanya itu, faktor dari para pedagang pasar sentral dengan penghasilan dibawah rata-rata juga dapat memicu tersendatnya keuntungan berdagang yang mereka dapatkan. Permasalahan lain yang tak kalah penting ketika mengembangkan usaha permasalahan modal.

Hal yang paling mendasar dalam proses perdagangan adalah adanya interaksi social. Interaksi tersebut melahirkan norma dan sanksi seperti halnya awal terbentuknya masyarakat, dimana peran semua actor sangatlah penting tak akan ada pedagang tanpa pembeli, begitu pula sebaliknya, dan tidak akan ada pasar tanpa kedua elah pihak tersebut. Namun, tidak hanya kedua actor itu saja masih ada pihak lain yang disebut sebagai rentenir

Dalam kalangan masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang meningkatkan bunga dalam nominal yang sangat tinggi dari

pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah eksis dikalangan baik itu masyarakat kecil maupun pedagang. Mereka tetap menjadi pilihan disaat kepentingan financial sedang bertambah. Teruntuk masyarakat menengah, angsuran dari rentenir ialah yang meminjamkan secara ekonomi karena ketika pedagang maupun masyarakat meminjam kepada pihak bank sebagai lembaga finansial, maka persyaratan yang di perlukan sangatlah rumit².

Heru Nugroho menyebutkan pada tahun 1990, mayoritas pedagang dan petani mengandalkan kredit dari rentenir yang mudah tanpa persyaratan dan jaminan. Selain itu pada tahun tersebut, prosedur perbankan Indonesia cenderung memihak pada golongan kelas atas, tidak ada angsuran yang berskala kecil yang di tawarkan untuk masyarakat kelas bawah seperti petani dan pedagang³.

Wayne A. M Visser Alastair McIntosh dalam *A Short Review of the Historical Critique of Usury* menjelaskan bawa praktek riba setidaknya sudah berjalan sejakempat ribu tahun yang lalu dan selama sejarah itu pula, praktek ini dikutuk, dilarang, dihina, dan dihindari.⁴

Pengamat Ekonomi dari Universitas Negeri Medan, M Ishak menyatakan bahwa tingginya kebutuhan masyarakat akan dana atau pembiayaan terutama untuk modal usaha, membuat rentenir masih akan berkembang pesat pada tahun 2014 ini. Selain karna proses pencairannya yang gampang” banyaknya prosedur

² Faried Wijaya, dkk, *Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank*, (Yogyakarta BPFE-Yogyakarta, 1999). Cet.Ke-4 h.413

³ Heru Nugroho. *Uang Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001),h.86

⁴ Roman Rendusara, “*Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia*”,

perbankan menjadi faktor utama yang membuat masyarakat resah mengandalkan bank dalam hal pembiayaan”.

Terkait dengan hal ini, dengan bertambahnya modal para pedagang yang meminjam melalui rentenir akan menambah pendapatan mereka dalam jangka pendek sulit terealisasikan. Berhubung pedagang harus mengembalikan uang yang mereka pinjam ditambah dengan bunga yang ditetapkan oleh rentenir. Inilah yang menyebabkan sulit tercapainya kesejahteraan pedagang pasar.

Rentenir dalam perspektif islam termasuk Riba. Islam mengharamkan riba sebab riba akan menciptakan suasana hubungan antar individu di dalam masyarakat berdasarkan pada hubungan subtensi yang ada jiwa kegotong royongan. Selain itu, berkurangnya norma kemanusiaan karena sebagian orang akan hidup berkecukupan menadi parasit bagi golongan lainnya., yang akan mengambil keuntungan dari hasil keringat para peminjam tanpa jeri payah begitu pula, riba merupakan peluang bagi orang-orang yang memiliki modal besar, untuk tidak menggunakan hartanya kecuali hanya dengan cara riba atau meminjamkan kepada pedagang dengan bunga yang tinggi⁵.

Riba secara bahasa berarti berkembang sedangkan dalam terminologi syar`i berarti peningkatan jumlah modal yang diambil dari pemilik modal/ debitur kepada peminjam/ kreditur atas waktu yang di tentukan. Menurut Ibnu Arabi riba

⁵Sipayung, Hotma Kristiana. “Peran Rentenir dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Simalungun”.Skripsi.Program Studi Ekonomi Pembangunan : Universitas Sumatera Utara, 2011.

adalah sesuatu yang biasa dilakukan masyarakat Arab pada masa Jahiliyah, seseorang berjual beli dengan orang lain dalam tempo waktu tertentu.⁶

Dari berbagai jenis kreditur yang dapat memberikan pinjaman dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu perorangan atau perusahaan (bank). Utang piutang antar perorangan sifatnya adalah urusan pribadi, karena siapa saja orangnya dapat memberikan hutangnya kepada orang lain. Berbeda dengan bank, sebuah lembaga yang bentuknya sebagai perusahaan yang salah satu fungsinya sebagai pemberi kredit kepada nasabahnya, diatur pada Undang-undang NO. 07 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998⁷.

Beberapa macam Risiko kredit yang dialami oleh pedagang kepada para rentenir mengalami risiko kredit yang pada umumnya sama dengan risiko kredit pada lembaga keuangan. Menurut beberapa peneliti, konsep risiko penting guna memahami bagaimana konsumen menentukan pilihannya. Sebagai suatu konsep, risiko telah diteliti secara luas oleh banyak peneliti bidang perilaku konsumen serta diusulkan sebagai salah satu konsep terpenting untuk memahami bagaimana konsumen menentukan pilihan.⁸

Dari beberapa kasus menunjukkan bahwa pinjaman uang terhadap rentenir hanya dapat memberikan solusi jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksud

⁶Muhammad Ali Shobuni. Tafsir Ayat Ahkam. Jilid. 1 (Beirut Dar al-Fikr) hal. 383

⁷Supamono, Gatot, *Perjanjian Utang Piutang*, Jakarta (Kencana Premada Grup : 2013). 12

⁸Firdaus, Rachmat & Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan*. Bandung (Alfabeta : 2009) 35

adalah akses peminjaman yang dilakukan sangat cepat. Rentenir akan selalu ada dimana para pedagang membutuhkan sebuah pinjaman modal untuk berdagang. Proses yang cepat itu dianggap para pedagang mendapatkan modal usaha dengan mudah sehingga dapat melengkapi omsetnya. Namun kenyataannya dalam kasus tersebut nilai bunga yang tinggi dari pinjaman tersebut sangat menjerat kondisi keuangan para pedagang. Nilai pendapatan yang lebih rendah dari pada nilai bunga ditambah dengan nilai awal peminjaman uang kepada rentenir membuat para pedagang kerap merugi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah di Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto rentenir tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan masyarakat khususnya para pedagang melalui penulisan skripsi yang berjudul " Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Nilai Pendapatan Pedagang Muslim Pada Pasar Sentral Sungguminasa Kab, Gowa"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi pedagang pasar melakukan pinjaman kepada Rentenir di Pasar Sentral Sungguminasa?
2. Bagaimana Dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar Sental Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang Yang Melatar Belakangi Pedagang pasar Melakukan Pinjaman kepada Rentenir di Pasar Sentral Sungguminasa
2. Untuk Mnegetahui Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Sungguminasa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh si penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana informasi kepada masyarakat untuk dapat mengetahui lembaga yang lebih baik untuk mengambil pinjaman dalam usaha.
2. Menambah wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu penulis tekuni
3. Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam yang ingin melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. Pengertian Rentenir dan Sejarahnya

Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga⁹. Dalam hal ini ada tiga hal penting sebagai bahan diskusi untuk mempelajari rentenir sebagai fenomena lingkungan masyarakat.¹⁰

Sejarah perkembangan Rentenir di Indonesia pada tahun 1929 telah terjadi depresi dalam hal penggunaan uang di kalangan masyarakat sehingga meningkatkan aktivitas komersial. Hal ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan uang di daerah pedesaan. Akibatnya frekuensi rentenir dalam bentuk kredit yang lain meningkat, baik itu kredit formal maupun informal. Dalam rangka mengatasi akibat negatif dari rentenir Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bank di pedesaan. Walaupun kebijakan ini di atempuh hingga menyurutkan para rentenir, para rentenir tersebut meliputi orang-orang Cina, Arab, India dan hanya beberapa dari mereka adalah etnis pribumi.

Pasca penjajahan Pemerintah Indonesia menetapkan beberapa kebijakan untuk mengintegrasikan ekonomi subsisten di pedesaan kedalam ekonomi nasional melalui pembangunan masyarakat desa. Dalam rangka mengembangkan

⁹ Heru Nugroho. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, h. 18

¹⁰ *Ibid.*, h. 17.

ini yaitu persyaratan administrasi yang rumit. Kondisi seperti ini memicu para rentenir untuk menawarkan jasa kredit, meskipun dengan bunga yang tinggi tanpa prosedur yang sulit.

Dalam literatur ekonomi sekarang, yang dimaksud dengan sewa ekonomi atau *rente* suatu faktor produksi tertentu adalah kelebihan pembayaran atas biaya minimum yang diperlukan untuk tetap mengonsumsi faktor produksi tersebut. Contoh sewa ekonomi adalah laba yang diterima oleh sebuah perusahaan monopoli dalam jangka panjang. Laba ini tercipta karena adanya kekuatan monopoli atas faktor produksi tertentu yang menyebabkan tingginya pembayaran terhadap perusahaan lain. Sejak saat itu segala bentuk ekseseif (*super normal*) yang berhubungan dengan struktur pasar barang dan jasa yang mengarah ke monopoli disebut *rente*.¹¹ Dale W Adam, menyebutkan rentenir adalah individu yang memberikan kredit jangka pendek, tidak menggunakan jaminan yang pasti, bunga relative tinggi dan selalu berupaya melanggengkan kredit dengan nasabah¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membungakan uang, /tukang riba/pelepas uang/intah darat¹³. Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen per bulan dalam kondisi perekonomian normal dengan

¹¹Deliarnov, *Ekonomi Politik*. Jakarta. Erlangga (2006) .

¹²Khudzaifah Dimiyati, "*Profil Praktek Pelepasan Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi*." (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegara, 1997), h. 16

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Edisi ke-2 Cet. Ke-4, h.457

rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-2 persen per bulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau pinggiran kota, seperti buruh kecil, pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi¹⁴.

Ada sebagian kaum muslimin yang mengatakan bahwa kalau bunga pinjaman itu hanya sedikit tidak dinamakan *rente*. Sebab *rente* itu adalah bunga yang berlipat ganda. Tetapi pendapat yang rajih (kuat) sedikit atau banyak, bunga itu termasuk *rente* atau *riba*. Kesimpulan ini diambil berdasarkan firman Allah dalam QS. AlBaqarah /2: 278.

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ زَيَّوْا مِنْ بَقِي مَا وَذَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *Riba* (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman¹⁵”

Afzalurrahman dalam Muhammad dan Sholikhul Hadi, memberikan pedoman bahwa yang dikatakan *riba*” (bunga), di dalamnya terdapat 3 yaitu; Kelebihan dari pokok pinjaman, Kelebihan pembayaran itu sebagai imbalan

¹⁴Juwita Fajar Hari.” Dampak Pinjaman Kredit terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah. IAIN Imam Bonjo, 2009), h, 24

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul ..Ali-Art, 2005), h. 278.

tempo pembayaran, dan Sejumlah tambahan itu diisyaratkan dalam transaksi¹⁶.

a. Konsep Riba Dalam perspektif Islam

Istilah riba yang digunakan dalam al-qur'an berasal dari akar kata r-b-w yang menjadi sumber kata riba, digunakan di dalam al-qur'an sebanyak dua puluh kali. Dari dua puluh itu, istilah riba digunakan dalam al-qur'an delapan kali. Akar kata r-bw dalam al-qur'an memiliki makna tumbuh, menyuburkan, mengembangkan, mengasuh, dan menjadi besar dan banyak. Akar kata ini juga digunakan dalam arti "dataran tinggi". Penggunaan kata-kata tersebut tampak secara umum memiliki satu makna, yaitu "bertambah" dalam arti kuantitas maupun kualitas.¹⁷

Ada dua pendapat utama mengenai riba. Banyak muslim yang percaya bahwa interpretasi riba seperti yang terdapat dalam fiqh (hukum Islam) adalah interpretasi yang tepat dan karenanya harus diikuti. Interpretasi ini mengandaikan bahwa setiap tambahan yang ditetapkan dalam suatu transaksi pinjaman melebihi dan di atas pokok pinjaman adalah riba. Bagi yang lain, pengharaman riba dipahami dalam kaitannya dengan eksploitasi atas orang-orang tak beruntung secara ekonomi di masyarakat oleh orang-orang yang relatif berlebihan.¹⁸

¹⁶Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 50.

¹⁷Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 2004) h.27

¹⁸Ibid h..25

b. Tahapan pelarangan riba

Tahap Awal: menggambarkan adanya unsur negatif di dalamnya hal ini tercantum dalam Q.S. Ar Rum/30: 39, Allah berfirman:

وَنَزَكُومِنَآءَاتِيْتُمْوَمَا۟لِلّٰهِعِنْدَيُرِيُو۟ا۟فَلَا۟النَّاسِ۟اُمُو۟الِ۟فِي۟لَيُرِيُو۟ا۟رَتَا۟مِنَآءَاتِيْتُمْوَمَا۟

﴿الْمُضْعِفُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ اللَّهُ وَجْهَهُ تُرِيدُ﴾

Terjemahnya:

“ Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak bertambah disisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yng kamu maksudkan untuk mngcapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakannya (pahalanya)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya riba tak akan memberikan tambahan apapun pada sisi Allah. Namun Allah menjelaskan bahwasanya zakatlah yang mampu memberikan tambahan sekaligus ridha dari Allah. Selain itu Allah pun akan melipat gandakan pahala bagi orang-orang yang mengeluarkan zakat.

Terdapat banyak hadist yang terkait dengan masalah riba. Di antaranya adalah HR. Muslim dari Jabir berkata bahwa :*Rasulullah SAW mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksinya kemudian beliau bersabda mereka itu semuanya sama.*

¹⁹Deptrtemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, h.

Pelaknatan Rasulullah SAW terhadap pelaku riba menggambarkan betapa mungkarnya perbuatan riba, mengingat Rasulullah tidak pernah melaknat suatu keburukan, tetapi keburukan tersebut yang membawa kemudharatan yang luar biasa, baik dari skala individu pelakunya maupun secara luas.²⁰

Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Rasulullah tetap diikuti oleh khalifah selanjutnya. Pada masa pemerintahan Umar Ibn Al Khatab misalnya, dalam kebijakan ekonomi di bidang keuangan dan perdagangan, beliau membatalkan sejumlah perjanjian yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Riba dan menguntungkan sebelah pihak. Dalam bentuk apapun hal ini ditolak sama sekali
- b) Penjualan kredit yang cenderung kepada spekulasi
- c) Semua kontrak pertaruhan dan permainan untung-untungan
- d) Kontrak perdagangan yang dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian karena barang yang dijual tidak dilihat dengan jelas
- e) Perdagangan di muka (larangan terhadap penjualan barang-barang yang tidak termasuk di dalamnya)
- f) Penimbunan bahan pangan
- g) Kontrakpenjualan barang-barang yang tidak termasuk di dalamnya

2. Pasar Sentral

²⁰Isnaini Harahap, dkk. "Hadis Hadis Ekonomi", (Jakarta : Prenamedia Group), CetPertama, h.191

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu²¹. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial²²

Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu. Sedangkan dalam manajemen pasar konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut²³

Menurut Gilarso, dalam ilmu ekonomi kita berbicara tentang pasar. Jika ada suatu pertemuan antara orang yang menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar. Masing-masing dari mereka memiliki keinginan dan kepentingan tersendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan maka akan terjadi transaksi jual beli. Factor penting yang

²¹uda, Handi Riza Idris Dkk, "Ekonomi Makro Islam", (Jakarta: Kencana, 2008),h. 238-252

²²Philip Kotler, Alih Bahasa: Benyamin Molan, "Manajemen Pemasaran", Edisi Kesebelas Jilid 1, (Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten, 2005), h.157.

²³Muhammad Aziz Hakim, "Menguasai Pasar Mengeruk Untung", (Jakarta : PT. Krisna Persada, 2005), h.4.

dapat mempertemukan mereka adalah harga yang terbentuk pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut²⁴.

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung²⁵. Pasar modern merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Pasar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian, sebagian besar kegiatan ekonomi terjadi di pasar. Pasar merupakan salah satu kegiatan perdagangan yang tidak bias terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia, keberadaan pasar tradisional sudah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dalam kehidupan manusia²⁶.

Dalam peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil,

²⁴Akhmad Mujahidin, "*Ekonomi Islam: Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 141

²⁵Nahdliyulizza, "*Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2010), h.2.

²⁶Marifata Nika Andriani dan Muhammad Mukti, "*Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*", dalam Jurnal Teknik PWK, Vol, Nomor 2 2013, h.253

modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar²⁷

Pasar dapat diartikan sebagai tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk mempertukarkan barang-barang mereka. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan dan keinginan²⁸

Selain itu pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang. Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah dan juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.²⁹

yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah dan juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.³⁰

²⁷Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Moder, h.2-3

²⁸Akhmad Mujahidin, "*Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*", (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 141.

²⁹Mustafa Edwin Nasution, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158.

³⁰Mustafa Edwin Nasution, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". (Jakarta: Kencana, 2007), h. 158.

Dalam Islam harus diperhatikan perilaku dan etika seorang penjual yang didasarkan dengan prinsip-prinsip pasar yang efisien, yaitu³¹:

- 1)Prinsip suka sama suka
- 2)Prinsip penetapan harga dan keuntungan
- 3)Prinsip tidak merugikan orang lain

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.Praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafarrusyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar.Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil.Beliau menolak adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.

Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Muslim pada masa Rasulullah SAW dan Khulafarrasyidin.Bahkan, Muhamma SAW sendiri pada awalnya adalah seorang pebisnis, demikian pula Khualafarrasyidin dan kebanyakan sahabat. Pada usia 7 tahun, Muhammad diajak oleh pamannya Abu Thalib berdagang ke negeri Syam. Kemudian sejalan dengan usianya yang semakin dewasa, Muhammad

³¹Akhmad Mujahidin, "*Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrument*", *Negara dan Pasar*,h. 142.

semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri ataupun bermitra dengan orang lain.

Pasar telah mendapatkan perhatian memadai dari para ulama klasik seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Ibn Taimiyah. Pemikiran-pemikiran mereka tentang pasar tidak saja mampu memberikan analisis yang tajam tentang apa yang terjadi pada masa itu, tetapi tergolong futuristik. Banyak dari pemikiran mereka baru dibahas oleh ilmuwan-ilmuwan Barat beratus-ratus tahun kemudian.

1. Mekanisme Pasar Menurut Abu Yusuf (731-798 M)

Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat dijumpai dalam bukunya Al-Kharaj. Selain membahas prinsip-prinsip perpajakan dan anggaran negara yang menjadi pedoman Kekhalifahan Harun Al-Rasyid di Baghdad, buku ini juga membicarakan beberapa prinsip dasar mekanisme pasar. Abu Yusuf dalam kitab Al-Kharaj (1997) mengatakan “Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (sunatullah). Kadang-kadang makanan sangat sedikit, tetapi harganya murah.” Pernyataan ini secara implisit bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran saja, tetapi juga permintaan terhadap barang tersebut. Bahkan Abu Yusuf mengindikasikan adanya variabel-variabel dan yang juga turut mempengaruhi harga.

2. Evolusi Pasar Menurut Al-Ghazali (1058-1111 M)

Tentang proses terbentuknya suatu pasar Al-Ghazali menyatakan bahwa, "Dapat saja petani hidup dimana alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup dimana lahan pertanian tidak ada. Namun, secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dapat saja terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Keadaan ini menimbulkan masalah.

3. Pemikiran Ibn Taimiyah

Pandangan Ibn Taimiyah tentang mekanisme pasar adalah sebenarnya terfokus pada pergerakan harga yang terjadi pada waktu itu, tetapi ia letakkan dalam kerangka mekanisme pasar. Secara umum beliau telah menunjukkan the beauty of market (keindahan mekanisme pasar sebagai mekanisme ekonomi), disamping segala kelemahannya.

4. Mekanisme Pasar Menurut Ibn Khaldun (1332-1383 M)

Pemikiran Ibn Khaldun termuat dalam buku yang monumental, *AlMuqadimah*, terutama dalam bab "Harga-harga di Kota-kota" (*Prices in Towns*). Ia membagi barang-barang menjadi dua kategori, yaitu barang pokok dan barang mewah. Menurutnya, jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan naik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran bahan pangan dan barang pokok lainnya sebab barang ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang sehingga pengadaannya akan di prioritaskan.

3. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan³²

Dalam perspektif ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dengan mengorbankan suatu barang/jasa.

Barang/jasa yang ditawarkan akan berkurang manfaat atau nilainya dan akan menghasilkan sesuatu yang disebut pendapatan. Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

³²Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta : Bina Grafika, 2004), h. 79.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan³³.

Dalam buku *Teori Akuntansi*, Theodurus M. Tuanakotta menyatakan bahwa:

Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang)³⁴.

4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan³⁵. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada

³³Edon S Hendriksen and Michael F. Van Breda, *Teori Akunting* (terjemahan), Buku I (Jakarta : Penerbit Interaksara, ed 5, 2000), h.374

³⁴Theodorus M. Tuanakotta, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), h. 152

³⁵ Eko Sujatmiko, Kamus IPS, Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. 1, 2014 H, 231

umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual kembali³⁶.

Pedagang dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Pedagang besar / distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah / daerah tertentu dari produsen.

2. Pedagang menengah/ agen grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan.

3. Pedagang Eceran/pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya secara langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran³⁷.

Berdasarkan jenis barang dan jasa yang didistribusikan pedagang, dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Pedagang barang, yaitu menjual barang hasil produksi dari berbagai macam produsen dan kemudian menyalurkannya

³⁶ C.S.T. Kensil dan Christine S.T Kansil, pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika, 2008,h.15

³⁷<http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-penertian-distributor-agen-grosir>, Pada tanggal 01 September 2015, Jam 05.51

kepada konsumen yang membutuhkan. Contohnya, pedagang furniture, alat elektronik, kebutuhan pokok dan sejenisnya.

2. Pedagang jasa yaitu menjual jasa berdasarkan keahlian yang dimiliki contohnya, biro perjalanan, pengiriman barang, antar jemput, dan sejenisnya.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 1 tentang usaha mikro kecil, dan menengah dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan.³⁸

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah)
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah)

Ciri-ciri Usaha Makro:

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat

- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha
 - d. Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
 - e. Tingkat pendidikan relative sangatlah rendah
 - f. Umumnya belum memiliki akses perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses kelembaga non bank
 - g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak pengusaha atau buka cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.00 (dua milyar rupiah)

Ciri-ciri Usaha Kecil yaitu:

- a. Jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak mudah berubah
 - b. Lokasi/ tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah-pindah
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalities lainnya
 - e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha
 - f. Sebagian sudah memiliki akses perbankan dalam hal keperluan modal
 - g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak pengusaha atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar sebagaimana di atur dalam undang-undang ini:

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan lebih dari Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.

10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan usaha, atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.000.00 (dua milyar lima ratus jatah rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah)

Ciri-ciri Usaha Menengah yaitu:

- a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang jelas. Antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi
- b. Telah melakukan manajemen dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan
- c. Tidak melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jomsostek, pemeliharaan, kesehatan dan lain-lain
- d. Telah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain
- e. Sudah memiliki akses-akses kepada sumber pendanaan perbankan

- f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.



B. Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Ilas Korwadi Siboro, 2015 ³⁹	Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)	Nasabah yang meminjam uang kepada rentenir di Desa Bagan Batu mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir., karena proses cepat, tanpa adanya jaminan dan perjanjian lisan
2.	Nurhidayati, 2012 ⁴⁰	Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam	Dalam prakteknya peminjaman uang oleh masyarakat tidak memaksa harus meminjam uang dengan rentenir, artinya debitur atau si peminjam dengan kemauannya sendiri datang meminjam kepada para rentenir

³⁹Ilas Korwadi Siboro. *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*, dalam jurnal Jom Fisip Vol 2 nomor 2015

⁴⁰Nurhidayati. *Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang Kepada Rentenir Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Menurut Tinjauan Ekonomi Islam*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau : 2012)

			dan menyanggupi tentang bunga yang ditetapkan oleh para rentenir yang harus ia bayarkan.
3.	Muhammad Rusyidi dan Ismail Rasulong, 2009 ⁴¹	Dampak Kredit Rentneir Terhadap Keuntungan Usaha Usaha Pegandeng Sayur Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Dilihat dari hasil regresi, variabel tingkat keuntungan sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman. Dengan lebih tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh pagandeng sayur dibandingkan dengan tingginya tingkat bunga pinjaman, maka tingginya tingkat bunga pinjaman bukanlah suatu kendala bagi pagandeng sayur untuk melakukan pinjaman. Adapun variabel tingkat bunga

⁴¹Muhammad Rusyidi dan Ismail Rasulong, *Dampak Kredit Rentneir Terhadap Keuntungan Usaha Usaha Pegandeng Sayur Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, dalam jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan tahun 2009

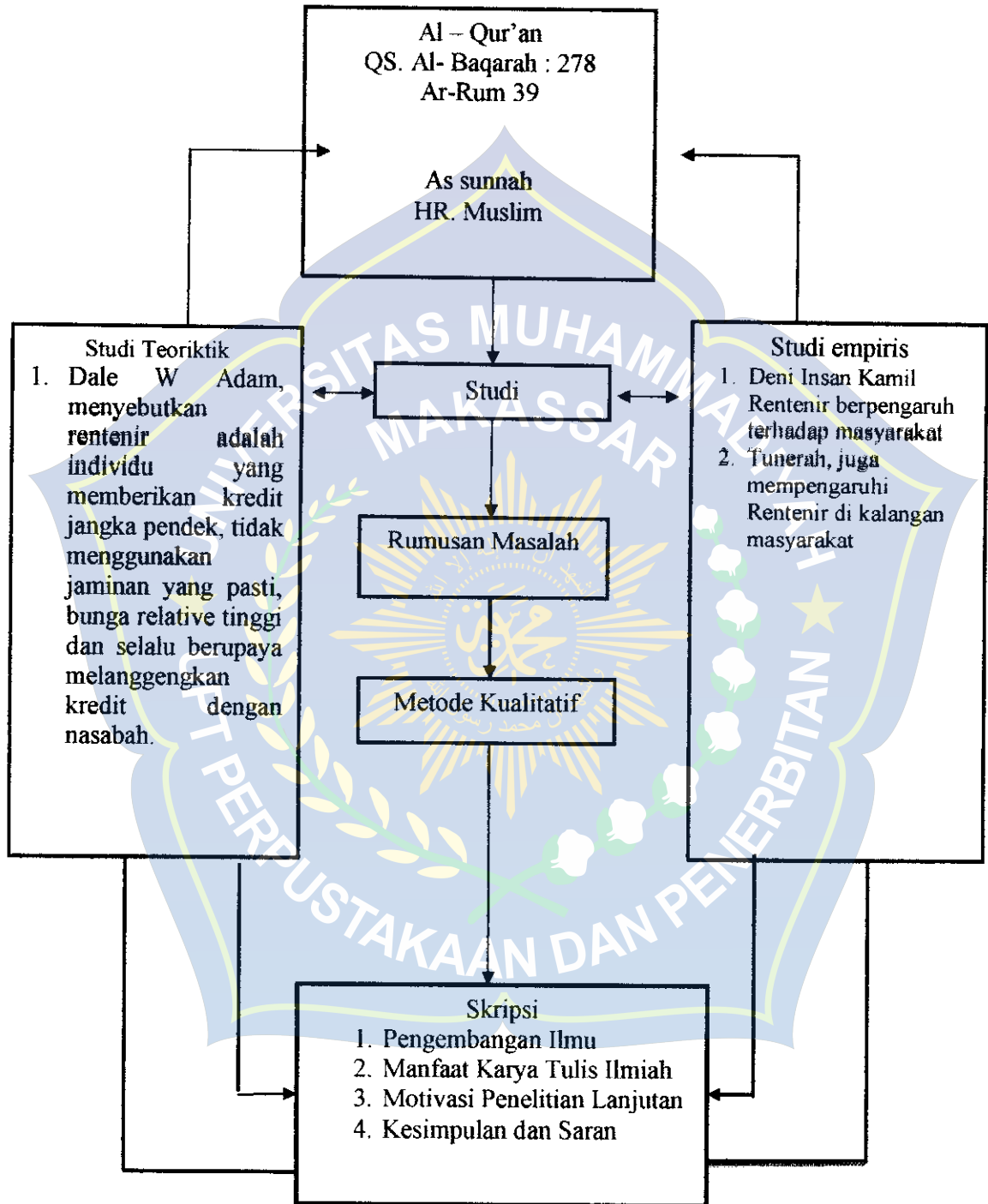
			dalam penelitian ini kurang berperan dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman karena meskipun tingkat bunga pinjaman per bulan relatif tinggi, para pagandeng sayur tetap melakukan pinjaman kepada rentenir.
4.	Deni Insan Kamil, 2015 ⁴²	Pengaruh Pinjaman Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional Studi Pasar Di Legi Bugisan Yogyakarta	Pada dasarnya, setiap orang menginginkan suatu kemudahan dalam mendapatkan hal yang diinginkan. Begitu juga dengan para pedagang yang memilih rentenir sebagai cara untuk mendapatkan pinjaman uang dengan cepat dan mudah. Hal pertama yang membuat para pedagang tertarik

⁴²Deni Insan Kamil, *Pengaruh Pinjaman Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Tradisional Studi Pasar Di Legi Bugisan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2015)

			<p>melakukan pinjaman adalah adanya system pinjaman uang yang mudah dan cepat meskipun pedagang ini menyadari akan bunga yang tinggi. Bagaimanapun, pemberian bunga yang tinggi terhadap peminjaman uang akan tertutupi dengan semua fasilitas mudah ccepat.</p>
--	--	--	--



C. Kerangka Fikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja.⁴³Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktifitas atau peristiwa yang dilaporkan.⁴⁴

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studikases tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.

⁴³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 174.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi peneliti ialah Pasar Sentral Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Peneliti berusaha meneliti antara dampak apa saja yang menjadi alas an sehingga pedagang ingin terlibat dalam rentenir. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Pedagang Muslim

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Pedagang Muslim

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Nilai Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seberapa banyak dan sedikitnya setelah meminjam uang kepada rentenir dan sebelum meminjam uang kepada rentenir
2. Pedagang Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pedagang yang terlibat dalam rentenir

E. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁴⁵ Menurut Lofland menjelaskan “berkaitan mengenai jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”. Adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi, kata-kata dan tindakan informan, sumber data materi mata kuliah kewirausahaan, dan foto pada saat

⁴⁵Moh. Pebundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 57

melakukan wawancara.⁴⁶ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer.⁴⁷ Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data 10 para pedagang yang menjadi responden

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁸

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran dampak pinjaman rentenir terhadap nilai pendapatan pedagang muslim yang meliputi:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 128

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 100

- a. Mengamati lokasi dan keadaan disekitaran pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa
- b. Mengamati kegiatan proses berdagang
- c. Mengamati kondisi pasar
- d. Mengamati interaksi antara pedagang dan pembeli

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan dalam melakukan Tanya jawab di lokasi penelitian seperti, memuat teks pertanyaan alat rekam dan lain-lain

2. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui alat tulis seperti arsip- arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumen ada 2 yaitu:

1. Dokumen primer yaitu data yang diperoleh dari informasi
2. Dokumen sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari informasi atau media seperti surat kabar, laporan penelitian, publikasi dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Metode indept interview (wawancara mendalam) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan kepada beberapa orang responden. Mereka meliputi pedagang Ikan, Sembako, Makanan Siap Saji, Aksesoris, Kue Tradisional.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informasi yang diteliti

2. Wawancara

.Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian. Adapun yang penulis ingin mewawancarai sebagai informan yang dimana penulis bisa mendapatkan data yang bisa dimasukkan ke dalam Bab 4, yaitu kurang lebih 10 orang pedagang di pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai jenis kegiatan usaha pemasaran yang terdokumentasi dalam berbagai buku ataupun catatan-catatan kegiatan pada pasar Sentral Sungguminasa kab. Gowa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam teori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian tersebut.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini memiliki 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemulihan, pemberian focus, penyederhanaan, abstraksi dan transpormasi data “kasar” yang muncul dai catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adapun susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memaksa penyajian data yang akan memudahkan memakna siapa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut/tindakan) yang didasarkan paa pemahaaman tersebut. Bentuk penyajian data yang sering digunakan adalah teksuraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*vervication*)

Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat, dan keluarga peneliti untuk mengembangkan “kesempatan intersubjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari kata harus teruji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, (validitasnya).

Kesimpulan akhir baru ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik dan diverifikasi baik dengan kerangka fikir peneliti maupun dengan catatan lapangan yang ada sehingga tercapai konsesus pada tingkat optimal pada peneliti dengan sumber-sumber informasi maupun dengan kolega peneliti sehingga diperoleh validitas dan akuratisasinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Sentral Sungguminasa

Pasar sentral Sungguminasa merupakan salah satu pasar dari 2 pasar di Kecamatan Somba Opu dan merupakan 1 dari 32 pasar yang ada di Kabupaten Gowa. Pasar Sentral Sungguminasa merupakan tempat perdagangan berbagai macam jualan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pasar beroperasi setiap hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 18.00 WITA.

Pasar Sentral Sungguminasa berdiri sejak tahun 1973, Pasar Sentral Sungguminasa terdiri atas 7 kios dan 21 lods. Di pasar Sentral Sungguminasa tersedia kantor untuk kepala pasar yang bertanggung jawab mengenai keberadaan pasar

Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berada pada 119,37730 Bujur Barat
2. Berada pada 120,0317 Bujur Timur
3. Berada pada 5,08293428620 Lintang Utara
4. Berada pada 5,5773054370 Lintang Selatan

Dimana wilayahnya terletak pada provinsi Sulawesi selatan dengan luas wilayah 1,883,33 km² atau setara dengan 3,01% dari luas provinsi Sulawesi selatan. Keadaan geografis wilayah kabupaten gowa terdiri atas daratan tinggi seluas 1,509,87 km² atau setara dengan 80,17% yang meliputi Sembilan Kecamatan yakni, Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempang, Tompobulu, dan Biringbulu. Sedangkan dataran

Bontolempang, Tompobulu, dan Biringbulu. Sedangkan dataran rendah seluas 373,46 km² atau setara dengan 19,83% yang juga terdiri dari Sembilan kecamatan yaitu, Bontonompo, Bontonompo selatan, Bajeng, Bajeng Barat, Pallangga, Barombong, Somba Opu, Bontomarannu, dan Pattalassang.

Pasar sentral Sungguminasa terletak di jalan KH.Wahid Hasyim Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Pasar sentral Sungguminasa terletak \pm 600 meter dari pusat pemerintahan Kabupaten Gowa. Di sekitar pasar terdapat perumahan masyarakat, toko-toko, bank, mesjid, dan sekolah dasar.

Pedagang di Pasar Sentral Sungguminasa berjumlah sekitar 320 pedagang. Jumlah ini berdasarkan jumlah pedagang yang menempati kios dan lods yang ada di pasar. Para pedagang selain berasal dari Kabupaten Gowa, ada juga yang berasal dari daerah lain seperti, Kabupaten Jeneponto, Takalar, dan Sengkang. Selain itu, ada juga yang berasal di luar dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1

Narasumber berdasarkan jenis pedagang

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1.	Ikan	3	30%
2.	Sembako	1	10%
3.	Makanan siap saji	4	40%

4.	Kue tradisional	2	20%
	Jumlah	10	100%

Sumber: Observasi Penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.1.dapat dilihat bahwa pedagang muslim Pasar sentral Sungguminasa kab. Gowa akan diwawancarai sebanyak 10 orang. Dimana Narasumber yang akan sebanyak 3 orang pedagang (30%), selanjutnya pedagang sembako sebanyak 1 orang pedagang (10%), kemudian pedagang sarapan pagi atau siap saji sebanyak 4 orang pedagang (40%), dan yang terakhir pedagang kue tradisional sebanyak 2 orang pedagang (20%).

Selanjutnya Narasumber berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2.
JumlahNarasumber berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2	20%
Perempuan	8	80%
Jumlah	10	100%

Sumber: wawancara penulis 2020

Berdasarkan table 4.2. dapat dilihat bahwa pedagang yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki

sebanyak 2 orang (20%) dan perempuan sebanyak 8 orang (80%), dimana pedagang yang menjadi responden adalah pedagang yang terjebak dalam praktik riba.

Jumlah responden berdasarkan usia juga dapat dilihat melalui tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Jumlah narasumber berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 tahun	2	20%
30-40 tahun	3	30%
41-50 tahun	3	30%
Diatas 50 tahun	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber: wawancara penulis 2020

Berdasarkan tabel 4.3. dilihat bahwa jumlah pedagang yang menjadi narasumber dari usia 21 hingga 50 tahun keatas diantaranya : jumlah pedagang yang berusia 21-30 tahun berjumlah 2 (satu) orang pedagang (20%) usia 31-40 tahun berjumlah 3(tiga) orang pedagang (30%), untuk usia 41-50 tahun berjumlah 3 (tiga) orang pedagang (30%), dan yang berusia 50 tahun keatas berjumlah 2 (dua) orang pedagang.

Jumlah responden berdasarkan lama berdagang di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel ditunjukkan oleh Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Jumlah narasumber berdasarkan lama berdagang

Lama berdagang	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	4	40%
6-10 tahun	2	20%
11-15 tahun	1	10%
16-20 tahun	3	30%
Jumlah	10	100%

Sumber :Wawancara penulis 2020

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan jumlah pedagang berdasarkan lamanya pedagang ini berdagang di Pasar Sentar Sungguminasa kab.Gowa . Pedagang dengan lama berdagang 1-5 tahun sebanyak 4 (empat) orang pedagang (40%), yang lama berdagang 6-10 tahun sebanyak 2 (dua) orang pedagang (20%), dengan lama berdagang 11-15 tahun sebanyak 1 (satu) orang pedagang (10%), dan yang lama berdagang 16-20 tahun sebanyak 3 (tiga) orang pedagang (30%).

I | Hasil Penelitian

a. Alasan Yang Melatarbelakangi Pedagang Muslim Meminjam UangKepada Rentenir

Narasumber menyatakan bahwa alasan yang melatarbelakangi pedagang muslim meminjam uang kepada rentenir yaitu dikarenakan keterpaksaan akibat nodal yang sudah habis atau tidak ada lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Bambang Hermawan (29 tahun)⁴⁹.

⁴⁹Bambang Hermawan, Pedagang minuman dingin, Wawancara di Pasar sentral Sungguminasa kab. Gowa 2020

Menurut bapak Bambang Hermawan dapat disimpulkan bahwa peminjaman modal yang dilakukan oleh para pedagang muslim bersifat terpaksa di karenakan modal habis dan tidak ada jalan lain selain meminjam kepada rentenir.

Selanjutnya pernyataan dari Ibu Irma Penjual Ikan menyatakan:

Saya meminjam uang kepada rentenir karena terpaksa. Dengan alasan keterbatasan modal , apalagi pengeluaran setiap harinya tidak mencukupi dengan pendapatan yang di dapatkannya setiap hari tidak meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba, dan riba itu dilarang Allah. Bahkan itu termasuk golongan dosa besar. Tapi mau bagaimana lagi ini semua dalam keadaan terpaksa untuk bisa menjual ikan dan biaya anak dan istri sehari-hari .Lagian untuk meminjam uang kepada rentenir itu persyaratannya sangatlah muda sehingga bisa membuat dengan cepat menutupi segala kekurangan modal yang dialami.⁵⁰

Dapat disimpulkan apa yang dikatakan ibu Irma penjual ikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal sehingga peminjaman modal secara efektif untuk bertahan hidup dan dilakukan dengan keterpaksaan dengan dalih pendapatan kurang dan kebutuhan meningkat
2. Kurangnya rasa takut kepada Allah SWT, meskipun tahu bahwa peminjaman uang kepada rentenir adalah perbuatan riba dan dosanya sangatlah besar dan masih tetap dilakukan hal ini menunjukkan dimana para pedagang muslim lebih takut akan ketidaknpuannya dalam memenuhi kebutuhan daripada takut kepada Allah SWT

3. Persyaratan yang mudah

Sesuai dengan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa ibu Irma mengalami keterbatasan modal dalam berdagang dengan banyaknya pengeluaran

⁵⁰Ibu Irma Pedagang Ikan wawancara di pasar sentral sungguminasa kab. Gowa 2020

yang di butuhkan setiap harinya maka pemasukan yang di dapatkannya tidaklah cukup untuk menutupi semua kebutuhan, maka dari itu Ibu Irma pun terpaksa meminjam uang kepada rentenir walaupun Ibu Irma tau bahwasanya meminjam uang kepada rentenir itu termasuk dalam golongan riba yang dilarang oleh Allah SWT. Tanggapan yang bias diberikan peneliti kepada ibu Irma hanya saja mengingatkan tentang seperti apa gambaran tentang perbuatan Riba beserta pemahaman tentang larangan melakukan perbuatan riba.

Seperti halnya dengan pernyataan Ibu suriani menyatakan:

Sebenarnya beliau tidak ingin meminjam uang kepada rentenir. Tetapi karena kebutuhan yang mendesak mana lagi dari hari ke hari kebutuhan tambah banyak maka dari itu jika tidak meminjam bagaimana cara melanjutkan dengan ketika tidak memiliki modal, bukan karena tidak tau ketika meminjam kepada rentenir itu termasuk riba, saya tau tapi untuk hidup kedepannya saya melakukan itu. Kemudian responden lain juga menyampaikan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Suriani (52 tahun)⁵¹.

Jadi apa yang disampaikan ibu suriani dapat disimpulkan bahwa peminjaman modal dilakukan sebab tidak adanya sebuah pilihan lain dalam menunjang kehidupan selanjutnya, pilihan lain yang penulis dapat simpulkan seperti lembaga peminjaman yang berbasis syariah seperti koperasi syariah pegadaian syariah dalam tanda kutip persyaratannya yang mudah.

Para pedagang tidak mengetahui apa itu rentenir, yang mereka tau hanya orang yang meminjamkan uang yang nanti proses pengembaliannya harus lebih dari jumlah uang yang I pinjam sebelumnya, misalnya 1.000.000 rupiah modal yang di pinjam proses pengembaliannya itu harus lebih dari jumlah sebelumnya

⁵¹Suriani, pedagang sembako, wawancara. di pasar sentral sungguminasa 2020

misalnya 1.300.000. Para pedagang sering meminjam kepada rentenir untuk modal usaha.

Dari 10 (sepuluh) orang pedagang yang telah peneliti wawancara, seluruhnya melakukan pinjaman kepada rentenir itu karena keterpaksaan akibat kehabisan modal usaha mereka. Ada beberapa pedagang yang juga sudah berusaha untuk meminjam uang kepada sanak saudara, tetangga, dan lain sebagainya namun hasilnya tidak ada maka mereka melakukan pinjam kepada rentenir. Ada juga pedagang yang langsung meminjam uang kepada rentenir diakibatkan para sanak saudara dan tetangga mereka sudah dapat dipastikan tidak akan memberikan pinjaman yang kepada mereka.

Sebagian besar para pedagang juga mengetahui bahwasannya jika meminjam uang kepada rentenir itu termasuk riba. Mereka juga mengetahui bahwa riba itu termasuk dosa besar. Bahkan dosa yang paling kecil dari riba itu seperti berzinah dengan orang tua sendiri, kata salah satu pedagang Pasar sentral Sungguminasa kab. Gowa.

Hal yang serupa juga dirasakan oleh sesama penjual kue tradisional, Ibu Salmah (55 tahun)⁵².

Dengan keadaan pasar yang sangatlah sepi sehingga pendapatan semakin menurun, jualan akan dibawa kemana dengan keadaan pasar yang sangatlah sepi, maka dengan keadaan terpaksa Ibu salma meminjam uang kepada rentenir sebagai pilihan yang sangatlah mudah untuk membantu modal usaha dan kebutuhan sehari-hari, bahkan Ibu Salma pun tidak mengetahui apa arti dari kata Riba dampaknya seperti apa,. Meminjam uang kepada rentenir sangatlah mudah tidak sama halnya ketika meminjam uang kepada bank, uang memiliki banyak aturan, syarat-syaratnya, pokoknya sangatlah susah proses pencairannya pun lama.

⁵²Salmah, Pedagang Kue Tradisional Muslim, *Wawancara*, di pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa 2020

Jadi dapat kita simpulkan apa yang disampaikan oleh ibu salmah sebagai berikut:

1. Sepinya pasar adalah kondisi utama menurunnya pendapatan dengan kondisi seperti ini pedagang kue akan berkeliling pasar untk menjul dagangannya
2. Kurangnya pendapatan dari hasil penjualan kue minimbulkan konflik dimana pendapatan dan kebutuhan tidak relevan sejalan sehingga solusi yang muncul adalah meminjam uang dari rentenir sebagai penunjang modal dan kebutuhan sehari-hari.
3. Syarat peminjaman mudah, tidak seperti bank syarat banyak pencairannya lama sehingga para pedagang memilih untuk meminjam kepada rentenir dikarenakan mudah dan cepat cair

Dapat disimpulkan bahwa alasan para pedagang yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal adalah sebagai berikut :

1. Alasan yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir yaitu persyaratannya yang mudah dipenuhi dengan proses yang cepat, hanya bermodalkan kepercayaan, pedagang tersebut sudah dapat menerima pinjaman uang dari rentenir.
2. Alasan selanjutnya yang melatarbelakangi pedagang meminjam uang kepada rentenir adalah karena kondisi keterpaksaan. Walaupun sudah berusaha untuk meminjam uang kepada saudara, kerabat terdekat, dan tetangga, para pedagang akhirnya meminjam uang kepada rentenir. Padahal sebagian dari pedagang mengetahui bahwa meminjam uang kepada rentenir termasuk riba.

b. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

Pada hakikatnya apabila modal bertambah maka pendapatan juga bertambah, dengan bertambahnya pendapatan maka kesejahteraan pun meningkat. Diketahui bahwa modal yang dipinjam oleh para pedagang tidak dapat meningkatkan pendapatan pedagang, ada juga pendapatannya menurun, bahkan ada pedagang yang sampai bangkrut.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Warsiem (37 tahun)⁵³.

Pendapatan saya..kalau udah minjam modal sama rentenir bukannya makin bertambah, malahan makin berkurang. Karena terbebani dengan bunganya .tidak ada jalan lain selain meminjam kepada rentenir karena meminjam kepada kerabat dan keluargapun mereka bahkan berfikir untuk meminjamkan karena melihat kondisi pendapatan yang kurang memadai.

Apa yang dikatakan oleh Warsiem dapat disimpulkan bahwa beban yang didapatkan setelah meminjam uang ke rentenir seharusnya bertambah malah semakin berkurang namun jalan ini adalah jalan terakhir sebab kerabat dan keluarga berfikir untuk meminjamkannya (tidak mau membantu meminjamkan modal)

Dengan pengunjung yang tidak lagi sama seperti dulu maka pedagang mengalami kesulitan dalam menghabiskan barang yang di jajakannya. Tingkat penjualan yang menurun dapat menurunkan pendapatan pula, bahkan tidak sedikit pedagang yang kehabisan modal untuk berdagang di kemudian harinya, belum lagi beban bunga yang di bebani rentenir kepada pedagang itu sangatlah membuat pedagang menjadi kefikiran akan bunga yang cukup tinggi.

Warsiem, Pedagang Ikan Musim, *Wawancara*, di Pasar sentral Sungguminasa Kab.Gowa 2020

Hal ini yang terjadi pada pedagang yang ada di pasar sentral Sungguminasa kab. Gowa.

Seperti halnya yang dikatakan Ibu Faridah selaku pedagang sembako (30 tahun)⁵⁴.

Meminjam sama rentenir untuk modal hanya solusi jangka pendek, karena kami harus membayar bunga yang di tetapkan. Dari situlah pendapatan kami tidaklah bertambah. Akan tetapi ketika tidak meminjam kepada rentenir maka kamipun tidak bisa berjualan. Kamipun harus legi pintar dalam mengelolah masalah keuangan.

Apa yang dikatakan oleh ibu Faridah dapat disimpulkan bahwa peminjaman uang yang dijadikan modal dari rentenir secara tidak langsung mengatakan bahwa mereka bekerja untuk para rentenir sebab tidak ada pendapatan yang di dapatkan karena keuntungan dlam berdagang dipakai untuk membayar bunga yang ditetapkan oleh rentenir.

Hasil dari wawancara peneliti ternyata tidak semua yang meminjam uang kepada rentenir untuk modal berdagang pendapatannya menurun dan tidak juga meningkat.

Akan tetapi pendapatan mereka sama seperti biasanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muli (50 tahun).⁵⁵ Pengaruhnya sama pendapatan kalau meminjam ke rentenir padapendapatan saya menjadi menurun, Cuman kalau jualan yang didagangkan tidaklah laku maka rugi jadinya, modal untuk jualan pun di hari berikut sudah menipis maka dalam keadaan terpaksa pun jadinya terlibat kepada rentenir.

Dapat disimpulkan apa yang dikatakan oleh ibu Muli bahwa pengaruh pendapatan kita dengan modal sendiri adalah keuntungan yang bersifat mutlak bagi pedagang tetapi jika pedagang harus meminjam ke rentenir maka pendptan menurun sebab harus membayar uang pokok di tambah uang bunga ke rentenir.

⁵⁴Faridah, Pedagang Sembako Muslim, *Wawancara* di Pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa 2020

⁵⁵Muli, Pedagang Sarapan Pagi Muslim, *Wawancara* di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa 2020

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Asmi Wati (48 tahun).⁵⁶ Tidak ada pengaruhnya dengan pendapatan, kalau pasarnya ramai dan pembeli juga ramai pendapatan meningkat tapi kalau pasarnya sepi tidak ada pembeli menurun pendapatan pun berkurang atau bisa rugi, dengan sangat terpaksa mereka minjam ke rentenir. tapi biasanya akan tetapi pendapatannya seperti itu saja.

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Bapak Supangki (38 tahun)⁵⁷. Dampaknya pendapatan menurun, tidak ada peningkatan sama sekali, walaupun bapak Supangki tau meminjam kepada rentenir itu dosa besar, tapi itu menjadi tujuan terakhir ketika sudah butuh harus bagaimana lagi.

Berikut merupakan perubahan pendapatan pedagang Pasar sentral Sungguminasa Kab.Gowa sebelum dan sesudah melakukan pinjaman kepada rentenir.

Tabel 4.5.

Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel Sebelum dan Sesudah Melakukan Pinjam Terhadap Rentenir

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Sebelum Pinjaman	Setelah Pinjaman
1.	Bambang	Ikan	Rp.800.000/ha ri	Rp.500.000/ha ri
2.	Irna	Siap saji	Rp.100.000/ha ri	Rp.100.000/ha ri
3.	Suriani	Ikan	Rp.100.000/ha ri	Rp.150.000/ha ri
4.	Muli	Kue tradisional	Rp.500.000/ha ri	Rp.350.000/ha ri

Asmi Wati, Pedagang Sarapan Pagi Muslim, Wawancara di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa 2019

Supangki, Pedagang Manisan Jambu Muslim, Wawancara di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa 2019

5.	Sunarsih	Sarapan	Rp.400.000/hari	Rp.300.000/hari
6.	Asmi Wati	Sarapan	Rp.450.000/hari	Rp.400.000/hari
7.	Salmah	Kue Tradisional	Rp.450.000/hari	Rp.300.000/hari
8.	Faridah	Sembako	Rp.500.000/hari	Rp.500.000/hari
9.	Warsiem	Ikan	Rp.600.000/hari	Rp.450.000/hari
10.	Supangki	Siap saji	Rp.270.000/hari	Rp.200.000/hari

Sumber :Wawancara Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dengan sangat jelas bahwa sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan. Sebesar 70% pedagang yang mengalami penurunan pendapatan diantaranya adalah Bapak Bambang, Ibu Suriani, Ibu Muli, Ibu Sunarsih, Ibu Salmah, Ibu Warsiem, dan Bapak Supangki. Pendapatan Bapak Bambang sebelum meminjam uang kepada rentenir sebesar Rp.800.000/hari, sementara setelah meminjam uang kepada rentenir pendapatannya menjadi Rp.500.000/hari. Pendapatan Ibu Suriani yang tadinya sebesar Rp.200.000/hari, namun setelah meminjam uang kepada rentenir sebesar Rp.150.000/hari.

Kemudian pendapatan Ibu Muli sebelum melakukan pinjaman mencapai Rp.500.000/hari, akan tetapi setelah melakukan pinjaman pendapatannya menjadi Rp.350.000/hari. Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Sunarsih sebelum meminjam uang kepada rentenir pendapatannya sebesar Rp.400.000/hari, setelah

meminjam uang pendapatan beliau menjadi Rp.300.000/hari. Ibu Salmah juga mengalami penurunan pendapatan, sebelum melakukan pinjaman pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari, namun setelah melakukan pinjaman menjadi Rp.300.000/hari.

Hal senada juga dirasakan oleh Ibu Warsiem, sebelum meminjam uang kepada rentenir pendapatannya mencapai Rp.600.000/hari, sedangkan setelah meminjam uang pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari. Begitu juga yang dialami Bapak Supangki, sebelum melakukan pinjaman pendapatannya sebesar Rp.270.000/hari, namun setelah melakukan pinjaman menjadi Rp.200.000/hari.

Sebagian pedagang lainnya yang tidak mengalami penurunan pendapatan sebesar 30%. Seperti yang dialami oleh Ibu Irma pendapatan beliau sebelum dan sesudah melakukan pinjaman kepada rentenir tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp.100.000/hari. Begitu juga dengan Ibu Asmi Wati pendapatannya sebesar Rp.450.000/hari. Dan yang terakhir Ibu Faridah pendapatannya sebesar Rp.500.000/hari.

Seluruh pedagang yang meminjam uang kepada rentenir, harus melunasi pinjamannya selama 1 bulan hingga 2 bulan. Dengan bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir. Keterpaksaan yang membuat para pedagang meminjam uang kepada rentenir dengan bunga yang cukup tinggi membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan. Menjadi sebuah yang mengganjal di hati mereka, karena merasakan keberatan terhadap bunga yang diberikan oleh rentenir. Namun tidak ada hal lain yang dapat membantu mereka selain meminjam uang kepada rentenir.

Inilah yang menjadi konsekuensi jika meminjam uang kepada rentenir. Para pedagang berharap pemerintah mendirikan koperasi syariah agar mereka dapat terbebas dari kejamnya rentenir. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supangki (38 tahun) dan beberapa rekannya.⁵⁸

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel adalah sebagai berikut:

1. Sebagian narasumber menyatakan bahwa dampak pinjaman rentenir tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Pendapatan mereka sebelum dan sesudah meminjam kepada rentenir itu sama saja, tidak ada yang membedakan.
2. Sebagian narasumber lagi menyatakan bahwa dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang cukup berpengaruh karena setelah meminjam uang kepada rentenir, pendapatan para pedagang bukannya bertambah, akan tetapi menurun. Hal ini diakibatkan oleh kewajiban para pedagang yang harus membayar bunga yang telah ditetapkan oleh rentenir

⁵⁸Supangki, Suriani, Muli, Sunarsih, Salmah, Warsiem, dan Bambang, *Wawancara di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel*, 1 Oktober 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang alasan yang melatarbelakangi pedagang Pasar Sentral Sungguminasa Kab.Gowa meminjam uang kepada rentenir. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan pedagang adalah dikarenakan proses peminjaman uang yang cepat, mudah, tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar, hanya bermodalkan kepercayaan, dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena keterpaksaan.

Permasalahan kedua dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yaitu sebagian pedagang ada yang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun yang disebabkan oleh kewajiban mereka atas pembayaran pinjaman uang kepada rentenir yang setiap hari dilakukan. Pedagang harus membayar bunga dari pinjaman mereka. Itulah sebabnya pendapatan mereka semakin lama semakin menurun.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada pedagang untuk pedagang tidak meminjam uang kepada rentenir terkait bunga yang cukup tinggi dan proses pengembaliannya yang berat
2. Untuk pedagang supaya lebih bisa menyisihkan uang untuk di tabung

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Karin
- Breda Michael F. Van dan Edon S Hendriksen, 2000 *Teori Akunting* (terjemahan), Buku I (Jakarta : Penerbit Interaksara)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Edisi ke-2 Cet. Ke-4,
- Deliamov, 2006 *Ekonomi Politik*. Jakarta. Erlangga
- Dimiyati Khudzaifah, 1997 "*Profil Praktek Pelepasan Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi*," (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegara)
- Faridah. 2019 *Pedagang Sembako Muslim*. Wawancara di Pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa
- Gatot Supamono., 2013 *Perjanjian Utang Piutang*, Jakarta (Kencana Premada Grup).12
- Hari Juwita Fajar, 2009" *Dampak Pinjaman Kredit teradap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam*", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah. IAIN Imam Bonjo)
- Harahap Isnaini, dkk, "*Hadis Hadis Ekonomi*", (Jakarta : Prenamedia Group), Cet Pertama, h.191
- Idris Risa, Uda Handi Dkk, 2008 "*Ekonomi Makro Islam*", (Jakarta: Kencana), h. 238-252
- Hakim Muhammad Aziz 2005, "*Menguasai Pasar Mengeruk Untung*", (Jakarta : PT. Krisna Persada)
- Kansil S.T C.S.T. Kansil dan Christine, 2008 *pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika
- Maya Ariyanti, Firdaus, Rachmat. 2009 *Manajemen Perkreditan* .Bandung (Alfabeta)
- Mujahidin Akhmad, 2014 "*Ekonomi Islam: Konsep, Instrument, Negara dan Pasar*", (Jakarta: Rajawali Pers)
- Muli, 2019 *Pedagang Sarapan Pagi Muslim*, Wawancara di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

- Mukti Muhammad Marifita Nika Andriani. 2013 "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta", dalam Jurnal Teknik PWK, Vol, Nomor 2
- Nahdliyalizza, 2010 " Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional," (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
- Nasution Mustafa Edwin, 2007 "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", (Jakarta: Kencana)
- Nugroho Heru, 2001 *Uang Rentenir, dan Hutang Piutang* di Jawa (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,)
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Moder, h.2-3
- Philip Kotler, Alih Bahasa: 2005 Benyamin Molan, "Manajemen Pemasaran", Edisi Kesebelas Jilid 1, (Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten)
- Rais Sasli, 2006 *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI-Press,)
- Reksoprayitno, 2004 *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika,)
- Rendusara Roman, "Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia"
Saeed Abdullah, 2004 *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina,)
- Siborollas Korwadi 2015, *Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*, dalam jurnal Jom Fisip Vol 2
Sujatmiko Eko, 2014 *Kamus IPS*, Surakarta: Aksara Sinergi Media
- Salmah, 2019 Pedagang Kue Tradisional Muslim, Wawancara di pasar sentral Sungguminasa Kab. Gowa
- Sunarsih, 2019 Pedagang Kue Tradisional Muslim, Wawancara di Pasar sentral Sungguminasa kab. Gowa
- Shobuni Muhammad Ali Tafsir Ayat Ahkam. Jilid.1 (Beirut Dar al-Fikr) hal.383
- Supangki, 2019 Pedagang Manisan Jambu Muslim, Wawancara di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa
- Tuanakotta M. Theodorus, 2000 *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 1

WijayaFaried, 1999 dkk, *Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank*, (YogyakartaBPFE-Yogyakarta.), Cet,Ke-4

Warsiem, 2019 Pedagang Ikan Muslim, Wawancara di Pasar sentral Sungguminasa Kab.Gowa

WatiAsmi, 2019 Pedagang Sarapan Pagi Muslim, Wawancara di Pasar Sentral Sungguminasa Kab. Gowa

<http://organisasi.org/jenis-macam-pedagang-perantara-penertian-distributor-agen-grosir>, Pada tanggal 01 September 2015, Jam 05:51

<http://hukum.kompansiana.com/2012/07/20/rentenir-dan-lemahnya-hukum-perbankan-indoneisa-472787.html>





RIWAYAT HIDUP

NURLINDA lahir di kabupaten jenepono tepatnya di dusun CAMPAGALOE desa KALUKU kecamatan BATANG pada tanggal 28 Juli 1998. Anak ke Tiga dari empat bersaudara yang merupakan karunia pasangan dari ABD. RAHIM dan ISA. Peneliti menyelesaikan pendidikan dibangku Sekolah Dasar di SD 171 BONTOSUA, pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 1 KELARA dikecamatan KELARA dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan SMA N 6 JENEPONTO dikecamatan kelaradanlulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta tepatnya di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, FAKULTAS AGAMA ISLAM, Program studi HUKUM EKONOMI SYARIAH.